ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **'' PELAKSNAAN SULUK DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI DESA SUKADATANG KEC. CURUP UTARA KAB. REJANG LEBONG** '' disusun oleh'' **Arrasyid Nim, 1415020172**. Jurusan Akidah & Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin & Stadi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Desa sukadatang adalah merupakan sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong yang mayoritas masyarakatnya menganut adat Rejang. Di Desa Sukadatang ini terdapat sebuah paham Tarekat Naqsyabandiyah. Yang mana tarekat ini mempunyai sebuah paham ritual yang dinamakan *Suluk* yang dilaksanakan oleh jamaah Tarekat Naqsyandiyah yang datang dari berbagai daerah.

Maka yang menjadi permasalahan dalam Skripsi ini adalah berkembangnya pelaksanaan Suluk yang telah dikerjakan oleh para jamaah Tarekat Naqsyandiyah tersebut, yang mana pelaksanaan Suluk ini suatu yang diyakini oleh jamaah Tarekat Naqsyabandiyah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. yang dilaksanakan di Gedung Tarekat Naqsyabandiyah yang terletak di Desa Sukadatang, dengan bacaan-bacaan zikir. Sehingga orang yang melaksanakan ajaran suluk ini menjadi yakin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan, yang mana sumber penelitiannya terdiri atas sumber data primer dan sumber data skunder, sumber data primer diambil dari masyarakat setempat, sedangkan sumber data skunder diambil dari salah satu pemuka masyarakat dan guru suluk di Desa Sukadatang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa berkembangnya pelaksanaan suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang adalah berawal dari tarekat ini pada mulanya dipelajari oleh Buya Rasyidsyah Fandy. dengan mempelajari suluk dia bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta merasakan kehadiran Allah dalam dirinya sendiri dan begitu dekat dengan tuhannya, dan dengan pelaksanaan suluk itu orang yang mengikutinya dengan zikir sehingga mendapatkan ketenangan dan ketentraman jiwa dalam kehidupannya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan dan Batasan Masalah.....10

C. Penjelasan Judul.....10

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12

E. Tinjauan Kepustakaan.....14

F. Metode Penelitian.....15

G. Sistematika Penulisan.....20

BAB II DESA SUKADATANG KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG

A. Monografi.....22

B. Pendidikan.....26

C. Keagamaan.....29

BAB III SULUK

A. Pengertian Suluk 31

B. Dasar Ajaran Suluk 36

C. Zikir dalam Suluk.....37

BAB IV PELAKSANAAN SULUK DALAMTAREKAT NAQSABAN-DIYAH DI DESA SUKADATANG KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANGLEBONG

A. Sejarah berkembangnya Suluk di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong 46

B. Faktor-faktor Pendukung Berkembangnya Suluk di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong 48

C. Pelaksanaan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong 55

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Pandangan Masyarakat Sukadatang terhadap Keberadaan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran.....71

DAFTAR KEPUSTAKAAN

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Harun Nasution tarekat ialah jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah. Tiap tarekat mempunyai syaikh, upacara ritual, dan bentuk dzikir sendiri.[1] Dalam wacana tasawuf, istilah tarekat ini sampai abad ke-11 M / 5 H dipakai dengan pengertian jalan yang lurus yang dipakai oleh setiap calon sufi untuk mencapai tujuannya, yaitu berada sedekat mungkin dengan Allah atau dengan kata lain berada di hadirat-Nya tanpa dibatasi oleh dinding atau hijab. Sedangkan ikhtiar untuk menempuh jalan itu dinamakan *suluk.* Orang yang bersuluk disebut *salik.* Jadi dapat dikatakan bahwa kata tarekat itu berarti kebiasaaan atau tradisi, sejarah kehidupan suatu organisasi *jama'ah.*[2]

Kemudian sejarah Islam menunjukkan bahwa tarekat-tarekat, sejak bermunculan pada abad ke-12 M (abad ke-6 H) mengalami perkembangan pesat. Dapat dikatakan bahwa dunia Islam, sejak abad berikutnya (1317 H), pada umumnya dipengaruhi oleh tarekat. Tarekat-tarekat tampak memegang peranan yang cukup besar dalam menjaga eksistensi dan ketahanan umat Islam, setelah mereka diserangoleh gelombang-gelombang serbuan tentara Tartar (kota Baghdad dimusnahkan tentara Tartar itu pada 1258 M / 1656 H). Sejak penghancuran demi penghancuran yang dilakukan oleh tentara Tartar

UIN IMAM BONJOL PADANG

[1]Moh.Toriquddin,*SekularitasTasawuf,MembumikanTasawufdalamdunia Modern,* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 123.

[2]Ris'anRusli,*TasawufdanTarekat:StudiPemikirandanPengalaman Sufi*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013), h. 184.

itu, Islam yang diperkirakan orang akan lenyap, tetap mampu bertahan, bahkan dapat merembes memasuki daerah-daerah baru.

Serangan-serangan terhadap tarekat, yang dulunya dipelopori oleh Ibnu Taimiyah (w. 1327 M/ 1728 H) terdengar semakin gencar dan kuat pada masa modern. Tokoh-tokoh pembaharu dalam dua abad terakhir ini pada umumnya memandang bahwa salah satu di antara sebab-sebab mundur dan lemahnya umat Islam adalah pengaruh tarekat yang buruk, antara lain menumbuhkan sikap taklid, sikap fatalistis, orientasi yang berlebihan kepada ibadah dan akhirat, dan tidak mementingkan ilmu pengetahuan. Ditinjau dari segi historisnya, kapan dan tarekat mana yang mula-mula timbul sebagai suatu lembaga, sulit diketahui dengan pasti.[3]

Salah satu tarekat yang ada di Indonesia adalah tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyyah adalah tarekat yang didirikan oleh Muhammad an-Naqsyabandi. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari an-Naqsyabandi (717 – 791 H / 318 – 1389 M). Ia adalah seorang ulama sufi terkenal yang lahir di desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara. Adapun di Indonesia, tarekat ini antara lain dipelopori oleh Syaikh Yusuf al-Makasari (1626 – 1699). Ia merupakan orang pertama yang memperkenalkan tarekat Naqsyabandiyyah di Nusantara. Tarekat ini pusatnya di Mekah, yang dibawa oleh pelajar yang menimba ilmu

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3]Idrus, H. Ahmad, *StudiIlmuTasawufdanAkhlak*, (Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), h. 204-205.

di sana dan juga jamaah haji. Mereka kemudian menyebarkannya ke seluruh pelosok Nusantara.[4]

Tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang menjadikan Alquran sebagai dasar bertarekat. Hal ini disebabkan Alquran merupakan sumber syariat Islam yang pertama dan diriwayatkan secara mutawatir, sehingga kebenarannya tidak diragukan. Adapun dalil yang sering disampaikan pada pengajian tarekat ini di antaranya berkaitan dengan dasar-dasar bertarekat. Menurut penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang banyak ayat dalam Alquran yang menganjurkan umat Islam untuk bertarekat, di antaranya:[5]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan." **(QS. Al-Maidah: 35)**[6]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Ayatdiatasmembicarakantentang Wasilahuntukmendekatkandirikepada Allah, dalamTafsir ‘’*Jalalain’’carilah Al-Wasilakepadanya, maknanya.Carilahamalketaatan yang bisamendekatkandiri kalian kepada Allah SWT.*

وَأَلَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لأَسْقَيْنَاهُمْ مَاءً غَدَقًا

[4]SamsulMunir Amin, *IlmuTasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 312-313.
[5]SyekhMudaIsmulKhalidin, Ulama,*Wawancara*pada 08 Desember 2017
[6]KementerianAgamaRI, *Al-QurandanTerjemahanya*, (Jakarta: DirektoratJenederalBimas Islam, 2012), h. 150.

*"Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak)".***(QS. Al-Jin: 16)**[7]

فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلا

"Maka tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)."

(QS. An-Nahl: 69)[8]

Menurut syekh buya Muhammad Rasyidsyah Fandy, mursyid tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang, seorang salik harus melakukanbeberapa amalan untuk bisa menemukan jalan Tuhan. Fase tersebut adalah:[9]

Pertama, Taubat merupakan stasiun awal yang mesti dilalui oleh salik untuk membersihkan diri dan jiwanya dari sifat mazmumah dan segala dosa. Taubat dilakukan dengan cara beristighfar memohon ampunan kepada Allah. Untuk memulai taubat ini, maka salik terlebih dahulu menyucikan diri zhahirnya dari segala kotoran. Hal ini dilakukan dengan mandi taubat. Sejak didirikan pada tahun 2004 hingga 2013, penganut tarekat di desa Sukadatang melakukan mandi taubat di aliran sungai musi yang melintasi gedung kegiatan mereka. Mandi taubat ini dilakukan pada malam hari setelah melakukan istighfar. Disebabkan mandi malam tersebut mendatangkan opini

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7]Kementerian Agama RI, *Al-QurandanTerjemahanya,* h. 844.
[8]Kementerian Agama RI, *Al-QurandanTerjemahanya,*h. 373.
[9]SyekhMudaKemasRezi, Ulama, *Wawancara,*pada 08 Desember 2017

negatif dari warga, maka pada tahun 2013, panitia suluk membangun tempat mandi khusus di samping gedung. Tempat mandi ini terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Kedua, Setelah melakukan mandi taubat, penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang melakukan *bai'at* atau *talqin*. *Bai'at* atau*talq* ialah janji setia dari calon murid atau salik kepada mursyid. Biasanya yang melakukan proses baiat ialah mursyid kepada salik. Sebelum proses pembaiatan, umumnya diawali perkenalan dan penjelasan langkah-langkah yang harus di tempuh jika kelak resmi menjadi murid.

Seorang calon salik diperkenalkan berbagai syariat dan ketentuan internal tarekat, misalnya kesediaan murid menyempurnakan ibadah syariah, patuh kepada mursyid, aktif dan telaten melakukan *riyadloh*, serta berusaha meniggalkan rutinitas duniawi, lalu memasuki wilayah tasawuf dengan menginternalisasikan sifat-sifat utama seperti *sabar, tawakal, qonaah, dan syukur.*

Ia secara perlahan-lahan dibimbing untuk meninggalkan dominasi eksoterisme dan memasuki wilayah esoterisme dalam beribadah. Ia dituntut berkontemplasi guna lebih banyak mengenal[10] alam rohani, dan pada akhirnya salik berusaha respek dan mencintai mursyidnya. Bagaikan sahabat yang mencintai Rasulnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10]SyekhmudahKemasRezi, Ulama, *Wawancara,* pada 08 Desember 2017

Sang calon *salik* juga berlatih menumbuhkan rasa cinta (*mahabbah*) dan harapan besar (*raja'*). Jika dia diyakini memiliki kemampuan untuk lanjut sebagai salik, mursyid akan membaiatnya. Dalam tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang, murid yang dibaiat tidak mesti memiliki kriteria khusus. Artinya siapa saja boleh dibaiat selama mereka punya komitmen untuk mensucikan jiwa dan diri. Ayat yang menjadi dasar hukum baiat adalah firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

"*Orang-orang yang berjanji setia kepadamu, sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Tuhan di atas tangan mereka. Siapa melanggar janjinya, niscaya akibat dia melanggar janji itu akan menimpa dirinya. Dan siapa menepati janjinya kepada Allah, Allah akan memberinya pahala yang besar."***(Q.S. al-Fath: 10)**

UIN IMAM BONJOL PADANG

Ketiga, Suluk bagi penganut tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang adalah *khalwat.* Oleh sebab itu, gedung tempat mereka melakukan suluk disebut *khalwat fi jawat*,artinya *khalwat* yang dilakukan dengan waktu singkat, yaitu sepuluh malam saja. Adapun yang dilakukan pada malam selama suluk adalah:[11]*pertama,Dzikirismuzat*yaitu *Dzikir*denganmenyebut "Allah, Allah" sebanyak 5000 kali.*Kedua,Dzikir lathifatulqalbi*

[11]BuyaSyekhRasyidsyahFandy, Ulama, *Wawancara*pada 09 Desember 2017

yaitu*Dzikir*sebanyak 5000 kali ditempatkan di bawah susu sebelah kiri, kurang lebih dua jari rusuk.*Dzikir lathifatu ruh* yaitu*Dzikir* sebanyak 1000 kali, di bawah susu kanan, kurang lebih dua jari ke arah dada.*Ketiga,Dzikir lathifatul sir* yaitu*Dzikir* sebanyak 1000 kali, di atas dada kiri, kira-kira dua jari di atas susu. *Keempat,Dzikir lathifatul khafi* yaitu*Dzikir* 1000 kali, di atas dada kanan kira-kira dua jari ke arah dada. *Kelima,Dzikirlathifatulakhfa*yaitu*Dzikir* 1000kali di tengah-tengah dada. *Keenam,DzikirNatiqa*yaitu *Dzikir* sebanyak 1000 kali di atas kening.*Ketujuh,Dzikir kullu jasad*yaitu *Dzikir*1000 kali di seluruh tubuh.

*Kedelapan,DzikirNafiisbat*yaitu*Dzikirnafiisbat*adalahdenganmenyebut kan*laailaahaillallah.*

Seperti yang telah penulis jelaskan di atas salah satu amalan-amalan pada tarekat Naqsyabandiyah adalah suluk, suluk yaitu menyendiri dan hanya melakukan amalan *dzikir* kepada Allah semata atau *dzikrulllah*. Ada delapan jenis *dzikir* pada saat *suluk* tersebut. Dari pola pelaksanaan kegiatan suluk pada tarekat Nasyabandiyah yang selama ini dilaksanakan di desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong terindikasi adanya monopoli kegiatan zikir semata-mata sehingga mengabaikan ibadah penting yang lainnya, serta terkesan seperti menunda-nunda shalat dan lebih mengutamakan zikir. Di sisi lain perintah Allah sekalipun itu Sunnah perlu juga dilakukan apalagi sunnahnya adalah Sunnah *mu'akad.* Shalat tetap shalat dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

tidak bisa diganti dengan zikir meskipun keduanya sama-sama mengingat Allah.

Hingga saat ini masih terjadi kontroversi di tengah masyarakat desa Sukadatang terhadap keberadaan kegiatan pengajian tasawuf *kholwat filjawat* tarekat Nasyabandiyah di desa mereka. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Jamil Ashari, kepala desa Sukadatang mengatakan bahwa *"masyarakat desa tidak begitu merasakan manfaat dari keberadaan tarekat Naqsyabandiyah di desa mereka. Hal ini terbukti meskipun telah sepuluh tahun pengajian tarekat tersebut berada di desa Sukadatang, namun hanya ada dua warga desa yang menjadi pengikut tarekat. Itu pun warga pindahan dari Ujan Mas Kepahiyang, bukan asli warga desa Sukadatang."*

Lebih lanjut Jamil mengatakan bahwa selama sepuluh tahun, belum ada kontribusi nyata dari pengurus dan jamaah tarekat terhadap pembangunan desa, walaupun setiap Ramadhan jamaah suluk bisa mengumpulkan dana infak yang cukup banyak. Bahkan, banyak warga desa yang merasa risih dengan sikap jamaah suluk yang ketika sahur terdengar bunyi jamaah muntah yang begitu banyak. Selanjutnya berdasarkan informasi warga desa, warga juga mengeluhkan jamaah suluk yang tidak salat tarawih pada bulan Ramdhan. Warga khawatir sikap ini akan memengaruhi warga dan generasi muda untuk memandang bahwa tarawih tidak penting. [12]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[12]Jamil Ashari, Kepala Desa Sukadatang, *Wawancara*, pada 10 Desember 2017

Di samping komentar negatif dari warga desa, juga ada pendapat yang baik dari mereka. Menurut warga, belum pernah terjadi tindak kejahatan yang dilakukan oleh jamaah suluk selama mereka berada di desa Sukadatang. Dengan adanya pengajian tarekat, setidaknya nama desa Sukadatang dikenal oleh khalayak ramai.

Berdasarkan uraian di atas penulis menjadi tertarik meneliti bagaimana sebenarnya pelaksanaan suluk di Tarekat Naqsyabandiyah di di Desa sukadatang Kecamatan curup utara Kabupaten rejang lebong. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **Pelaksanaan Suluk pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

UIN IMAM BONJOL PADANG

Untuk mengenal lebih dekat tentang tarekat Nasyabandiyah sebagaimana yang diuraikan terdahulu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan suluk pada tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong?. Maka dari itu penulis batasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah berkembangnya Suluk di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong?

2. Apa Faktor-faktor Pendukung berkembangnya Suluk di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong?
3. Bagaimana Pelaksanaan Suluk di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong?
4. PandanganmasyarakatsukadatangterhadapkeberadaansulukdalamTarekatNaqsyabandiyah?

C. Penjelasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran arti dari judul proposal skripsi yang penulis angkat maka penulis memberi beberapa penjelasan:

Pelaksanaan : Pelaksanaan didefinisikan suatutindakan yang disusunsecarahmatangdanterperinci.[13]

Suluk : Suluk berarti memperbaiki akhlak, mensucikan amal dan menjernihkan pengetahuan, suluk merupakan aktifivitas rutin memakmurkan lahir dan batin, segenap kesibukan hamba hanya ditujukan kepada sang rabb.[14]

Tarekat : Tarekat berasal dari kata bahasa arab "*Ath-Thariq"* yang berarti jalan yang ditempuh dengan jalan kaki. Dari pengertian ini kemudian kata tersebut

UIN IMAM BONJOL PADANG

[13]DepartemenPendidikandanKebudayaan, *KamusBesarBahasa Indonesia,* (Jakarta: BalaiPustaka, 1990), h. 195.

[14]Sy. Dt Parpatih, *Suluk dan Kesehatan Mental,* (Padang: Hayfa Press, 2011), h. 10.

digunakan dalam konotasi makna cara seseorang melakukan suatu pekerjaan baik terpuji maupun tercela, adapun yang dimaksud jalan disini adalah suatu tata cara tindakan atau amaliah yang diamalkan menurut metode-metode tertentu yang telah ditetapkan oleh masing-masing penganut tarekat, dalam kamus ilmu tasawuf, Harun Nasution mendefinisikan tarekat adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi dengan tujuan berada sedekat mungkin dengan tuhan.[15]

Naqsyabandiyah : Naqsyabandiyah adalah sebuah nama tarekat yang didirikan oleh Muhammad Baha'u Ad-Din Al-Uwaisi Al-Bukhari An-Naqsyabandi.[16]

DesaSukadatang : Sukadatang adalah salah satu desa di kecamatan curup utara kabupaten Rejang Lebong provinsiBengkulu, desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 750 hektar dengan wilayah desa yang dihuni penduduk seluas 2 kilometer. Desa ini dilalui olehsungai musi dan terletak di lereng bukit basah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[15]Jumantoro, TotokdanMunir Amin Samsul.*KamusIlmuTasawuf,* (AMZAH.2003), Hal, 238.

[16]Zaprulkhan, *IlmuTasawuf: SebuhaKajianTematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 129.

JadimaksudjudulsecarakeseluruhanmengenaiPelaksanaanSuluk padaTarekatNagsyabandiyah di DesaSukadatangKecamatanCurupUtaraKabupatenRejangLebongadalahcarapelaksanaandanpemahamanmasyarakatsetempatmengenaiSulukdalamtarekatNaqsyabandiyahdenganmenggunakan ritual-ritualataumetode-metodetertentu.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

TujuanPenelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Sejarah berkembangnya Suluk pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor Pendukung Berkembangnya Suluk pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Suluk pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

ManfaatPenelitian

Penelitian ini semoga memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana. Kesarjanaan Strata Satu (S1), jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada fakultas Ushuluddin dan Stadi Agama, UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dapat memberikan kontribusi keilmuan dan menambah khazanah intektual dalam kajian tentang pemikiran keagamaan tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong.
3. Untuk menelusuri sejarah masuknya tarekatNaqsyabandiyah di desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

E. TinjauanKepustakaan

Penelitian yang terkait dengan PelaksanaanSulukpadaTarekatNaqsyabandiyyah yangtelah ada dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukanoleh Kadar Najmiddin(2013), mahasiswa IAIN Bengkulu dengan judulpenelitianPemikiranKeagamaanTarekatNaqsyabandiyyah Di DesaSukaDatangKecamatanCurup Utara KabupatenRejangLebong. Penelitianinimembahasmengenaipemikiran-pemikirankeagamaan yang adapadatarekatNaqsyabandiyyah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitiandiatashanyamembahasbagaiamanapemikiran-pemikirankeagamaan yang adapadatarekatNaqsyabandiyyahini.Namunpenelitian yang penulislakukanyaitubagaimanapelaksanaanSulukdenganmemakaimetode-metodetertentu, walaupunsama-samamembahasmengenaitarekatNaqsyabandiyyah, namunpenulislebihterfokuskepadaajaransuluknya di DesaSukaDatang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian lapangan *(Field Research).* Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi dilapangan.Penelitian kualitatif menurut Tailor dan Bogdan adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diamati dar orang-orang (subjek) itu sendiri , artinya menggambarkan data-data secara umum atau deskriptif, penelitian yang lebih menekankan kepada gejala alami yang terjadi yang berkaitan dengan makna nilai hidup dalam masyarakat[17].

UIN IMAM BONJOL PADANG

[17]BagongSuryanto, *MetodologiPenelitianSosial*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2007), hlm. 166.

Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[18]

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer adalah data yang pokok dari penelitian ini. Data primernya yaitu, Ulama tarekat Naqsyabandiyah, pengikut tareka Naqsyabandiyah, serta para jamaah tarekat Naqsyabandiyah.DesaSukadatangterdiriatas 1.248 jiwadenganjumlahlaki-laki 620 danperempuanberjumlah 628 jiwa.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu; mamakai sistem *purposive* dan *snowball.Purposive* sendiri dikenal dengan sampling pertimbangan, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam penentuan sampel untuk tujuan tertentu.[19]

Sedangkan *Snowball* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.[20]. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengambilan sampel

UIN IMAM BONJOL PADANG

[18]Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

[19]Riduwan, *MetodedanTeknikMenyusunTesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 63.

[20]Sugiyono, *StatistikauntukPenelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 68.

dengan wawancara kepada responden masyarakat DesaSukaDatangmulai dari satu orang kemudian diteruskan kepada orang lain sampai memperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas. Sumber data sekunder lainnya yaitu; Buku yang berhubungan dengan permasalah tentang TarekatNaqsyabandiyyah,tasawuf, artikel, dan media lain yang dapat menunjang dalam penulisan ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penulisan ini, maka penulis melakukan teknis pengumpulan data seperti

a. Obsevasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.[21] Observasi sendiri adalah pengamatan langsung ke lapangan, terhadap sejumlah variabel yang diteliti.Maka penulis dalam hal ini, langsung melakukan pengamatan atau peninjau secara langsung keDesaSukadatang, untuk melihat aktivitas masyarakat dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

[21]Beni Ahmad Saebani, *MetodePenelitian,* (Bandung: CV PustakaSetia, 2008), hlm. 186.

menjalani kehidupan yang terkait dengan penelitian dan permasalah di atas.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis meggunakan teknik wawancara terbuka, maksudnya adalah penelitian memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam[22]. Adapun sebelum penulis melakukan wawancara maka penulis mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Ketika penulis memberikan beberapa perntanyaan kepada responden maka responden secara spontan mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Dengan demikian penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pemikiran masing-masing, dan demikian dapat memperkaya padangan penulis.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: dalam bentuk analisis data deskriptif yakni, teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang diperoleh dari responden. Dalam buku Ahmad Saebani dikatakan

[22]SudarwanDanim, *MenjadiPenelitianKualitatif*,(Bandung: CV PustakaSetia, 2002), hlm. 132.

bahwa, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data, teknik analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[23]

Pertama, reduksi data (*reduction* data) dapat bermakna sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan dari lapangan.

Kedua, penyajian data (*display* data) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku para actor. Awalnya kesimpulan masih longgar, namun kemudian meningkat menjadi lebih tajam, rinci, dan mendalam karena bertambahnya data. Akhir dari kesimpulan itu merupakan suatu konfigurasi yang utuh dan lengkap.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data adalah suatu bentuk kevalitan data yang penulis dapatkan di lapangan, artinya hasil yang didapatkan oleh penulis

[23] Ahmad Saebani, *Op.cit*,hlm. 200.

yang di teliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Validasi data dilakukan agar tidak terjadi perbedaan antara hasil penelitian dengan fakta yang didapatkan dilapangan.[24]

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam memecahkan masalah penelitian ini maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan dalam hal ini dimaksudkan sebagai awal yang memuat kerangka dasar yang akan dikembangkan dalam bab-bab berikutnya yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan Batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistimatika penulisan.

Bab II : Akan diberikan deskripsi mengenai Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, yaitu tentang monografi keadaan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[24] John W. Creswell, *Reserch Design (pendekatankualitatif Dan Mixed*), (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), hlm. 284.

pendudukdankeagamaannya

Bab III : Penjelasan mengenai Suluk yang berisi uraian tentang pengertian suluk, dasar ajaran suluk dan zikir dalam suluk.

Bab IV : Membahasmengenai sejarah berkembangnya Suluk di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, faktor-faktor pendukung berkembangnya Suluk di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, serta pelaksanaan Suluk pada di Desa Sukadatang Kecamatan Curup utara Kabupaten Rejang Lebong, serta pandangan masyarakat sukadatang terhadap keberadaan suluk tarekat Naqsyabandiyah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

BabV : Mengenai kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
DESA SUKADATANG KECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANG LEBONG

A. Monografi

Desa Sukadatang adalah salah satu desa di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu,. Desa ini memiliki luas wilayah ± 750 hektar dengan wilayah desa yang dihuni penduduk seluas 2 kilometer. Desa ini dilalui oleh sungai musi dan terletak di lereng bukit basah.

Desa Sukadatang terletak pada posisi 102°19'-102°57' Bujur Timur dan 2°22'07'- 3°31' Lintang Selatan. Batas-batas administratif Desa Sukadatang adalah sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sebelah Utara : Desa Tabarenah

Sebelah Selatan : Desa Lubuk Kembang

Sebelah Timur : Desa Perbo

Sebelah Barat : Desa Sukarami

JarakdesaSukadatangdari:

Kantor Camat : 3 Kilometer

Kantor Bupati : 7 Kilometer

Kota Bengkulu : 92 Kilometer

LubukLinggau : 62Kilometer

Palembang : 491Kilometer[25]

Secara topografi, Desa Sukadatang merupakan daerah terletakpada datarandengan ketinggian 100 - > 1000 m dpl. Secara umum kondisi fisik Desa Sukadatang sebagai berikut: kelerengan: datar sampai bergelombang, jenis tanah: Andosol, Regosol, Podsolik, Latasol dan Alluvial, tekstur tanah: sedang, lempung dan sedikit berpasir dengan pH tanah 4,5 –7,5, kedalaman efektif tanah: sebagian besar terdiri atas kedalaman 60 cm hingga lebih dari 90 cm, sebagian terdapat erosi ringan dengan tingkat pengikisan 0 – 10 %.Curah hujan rata-rata 233,75 mm/bulan, dengan jumlah hari hujan rata rata 14,6 hari/bulan pada musim kemarau dan 23,2 hari/bulan pada musim penghujan. Sementara suhu normal rata-rata 17,73^{0}C - 30,94^{0}C dengan kelembaban nisbi rata-rata 85,5 %. Suhu udara maksimum pada tahun 2014 terjadi pada bulan Juni dan Agustus yaitu 32^{0}C dan suhu udara minimum terjadi pada bulan Juli yaitu 16,2^{0}C.

UIN IMAM BONJOL PADANG

PetaDesaSukadatang

Sumber: Kantor DesaSukadatang

[25] Profil Desa Sukadatang, Curup Utara.

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk asli Desa Sukadatang1.248 jiwa yang terdiri dari 620 berjenis kelamin laki-laki dan 628 jiwa berjenis kelamin perempuan terdiri dari 250 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya, akan penulis laporkan dalam bentuk angka.

Tabel 1

Data PendudukMenurut Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	620
2	Perempuan	2628
	Jumlah	1.248

Sumber: Data StatistikDesaSukadatangJuli 2014

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel2

Data PendudukMenurutUmur

Usia (Th)	Jumlah
00 – 03	117
04 – 06	20
07 – 12	140
13 – 15	38
16 – 18	72

19 – ats	891
Total	1.248

Sumber: Data Statistik Desa

2. Pekerjaan / Mata Pencarian

Berdasarkan data yang diperoleh, secara garis besar masyarakat Desa Sukadatang merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah kebawah. Hal ini terlihat dari ragam profesi yang digeluti oleh masyarakat desa tersebut. Sebagian besar mereka hidup dan mencari nafkah dari hasil pertanian sawah dan kebun. Karena itu penghasilan utama penduduk desa adalah padi dan kopi. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis kutipkan pula tabel mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian.

Tabel 3

Data PendudukPekerjaan

UIN IMAM BONJOL PADANG

N	Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan	
2	PNS	4
3	ABRI	
4	Swasta	
5	Pedagang	24
6	Petani	786

7	Pertukangan	6
8	Pensiunan	2
9	Pemulung	
1	Jasa	5
	Jumlah	824

Sumber: Data StatistikDesa

B. Pendidikan

Meskipun di Desa Sukadatang hanya terdapat satu Sekolah Dasar dan Madrasah Aliyah Swasta, akan tetapi kesadaran masyarakat tentang pentingnya arti sebuah pendidikan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya masyarakat yang menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal dengan penuh antusias. Dewasa ini, tingkat pendidikan formal yang ada dan ditempuh oleh masyarakat Desa Sukadatang semakin berkembang, mulai dari tingkat pendidikan Taman Pendidikan al-Quran, Sekolah Dasar (SD), (MAN) Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Dalam hal ini mayoritas pendidikan masyarakat Curup adalah pendidikan agama, mulai dari SD, MTsN, MAN, juga IAIN yang ada di Curup.

UIN IMAM BONJOL PADANG

SDN. 74 Sukadatang MTsN. Baitul Makmur

SMPN. 01 Curup Utara MAN. Sukadatang

IAIN Curup Masjid Sukadatang

UIN IMAM BONJOL PADANG

Keberadaan kegiatan pengajian tasawuf *kholwat filjawat* tarekat Nasyabandiyah di desa mereka. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Jamil Ashari, kepala Desa Sukadatang, bahwa jumlah jamaah suluk tersebut sebanyak 536 Orang. Dan masyarakat desa tidak begitu merasakan manfaat dari keberadaan tarekat Naqsyabandiyah di desa mereka

Lebih lanjut Jamil mengatakan bahwa selama sepuluh tahun, belum ada kontribusi nyata dari pengurus dan jamaah tarekat terhadap

pembangunan desa, walaupun setiap Ramadhan jamaah suluk bisa mengumpulkan dana infak yang cukup banyak. Bahkan, banyak warga desa yang merasa risih dengan sikap jamaah suluk yang ketika sahur terdengar bunyi jamaah muntah yang begitu banyak.

Salah seorang warga juga mengatakan jamaah suluk yang tidak memakai alas kaki ketika pergi menuju masjid pada hari Jumat, sedangkan di desa tersebut banyak anjing dan binatang yang berkeliaran. Kepala desa juga mengeluhkan tidak adanya kerja sama yang baik antara pengurus tarekat dengan pemerintah desa. Misalnya, pengurus tarekat tidak pernah menyerahkan laporan resmi tentang jumlah pengurus dan jamaah suluk yang datang ke desa Sukadatang. Ketika terjadi musibah pada jamaah suluk, misalnya ada yang meninggal, penguruspun tidak pernah mengkomunikasikannya kepada perangkat desa, atau Ulama setempat.

Selanjutnya berdasarkan informasi warga desa, warga juga mengatakan jamaah suluk yang tidak salat tarawih pada bulan Ramdhan. Warga khawatir sikap ini akan mempengaruhi warga dan generasi muda untuk memandang bahwa tarawih tidak penting.

Di samping komentar negatif dari warga desa, juga ada pendapat yang baik dari mereka. Menurut warga, belum pernah terjadi tindak kejahatan yang dilakukan oleh jamaah suluk selama mereka berada di desa Sukadatang. Dengan adanya pengajian tarekat, setidaknya nama desa Sukadatang dikenal oleh khalayak ramai.[26]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[26]Wawancara dengan Jamil Azhari, 2 Ramadhan 1435 H

C. Keagamaan

Keadaan penduduk ditinjau dari segi agama dimana di Desa Sukadatang berdasarkan data yang diperoleh adalah98% beragama Islam. Agama tersebut merupakan agama warisan dari nenek moyang sejak masuknya agama Islam ke Rejang Lebong. Jadi, agama tersebut bukanlah agama yang baru bagi masyarakat Desa Sukadatang yang sekarang ini atau agama pindahan dari agama lain. Rumah ibadah yang ada di Desa Sukadatang hanya satu buah masjid. Dalam melaksanakan ibadah sehari-hari masyarakat Desa Sukadatang tetap aktif sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt. Agama tersebut mereka jadikan landasan hidup sebagai umat yang mengabdi kepada Allah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok pengajian kaum ibu dan bapak serta para remaja-remaja, yang dilaksanakan padahari Jum'at bertempat di mesjid. Di desa tersebut terdapat satu buah tempat beribadah Masjid . Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja-remaja Mesjid adalah pelatihan Khatib dan Pidato serta penyelengaraan jenazah.

Jika mereka mengalami kesulitan maka yang lainnya dapat juga merasakan. Seperti halnya jika terdapat di sebuah desa ada orang meninggal dunia, maka dalam desa tersebut mengadakan bantuan yang bersifat persatuan berupa uang atau beras dan sebagainya, semua ini berdasarkan adat istiadat serta tolong-menolong.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Meskipun terdapat perbedaan agama dan keyakinan, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menjadi sebuah alasan untuk berpecah, mereka saling rukun dan saling bekerja sama. Secara garis besar kondisi sosial keagamaan masyarakat setempat tidak jauh beda dengan kondisi keagamaan di desa lain, hal ini terbukti dengan sering diadakannya pengajian di masjid dan rumah-rumah penduduk, baik yang berupa lembaga ataupun kelompok-kelompok pengajian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang penduduk daerah Sukadatang yang tergolong 98 % beragama Islam.

Tabel 4

KeadaanPendudukMenurut Agama

No	Agama	Jiwa	Persentase (%)
1	Islam		98
2	Protestan		2
3	Budha		
4	Hindu		
5	Katholik		
Jumlah			100

Sumber: Data Statistik Desa Sukadatang Januari 2017[27]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[27]Data Statistik Desa Sukadatang

BAB III
SULUK

A. Pengertian Suluk

Sebelum penulis menjelaskan apa itu suluk pada tarekat Naqsyabandiyah, penulis ingin terlebih dahulu menjelaskan apa itu tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat (*ath-Thariqah*, jamaknya *thara'iq*) secara etimologis berarti: 1). Jalan, cara (*Al-Kaifiyyah*), 2. Metode, system (*Al-Uslub*), 3). Madzhab, aliran, haluan (*Al-Madzhab*), 4). Keadaan (*Al-Halah*), 5). Pohon kurma yang tinggi (*An-Nakhlah at-Thawilah*), 6). Tiang tempat berteduh, tongkat payung (*'Amud al-Mizallah*), 7). Yang mulia, terkemuka dari kaum (*Syarif al-Qaum*), 8). Goresan pada sesuatu (*al-Khatt fi Sya'i*).[28]

Sedangkan menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Tuhan. Adapun menurut Ali al-Jurjani, tarekat adalah metode khusus yang dipakai oleh salik (para penempuh jalan) menuju Allah Swt melalui tahapan (*maqamat*).[29]Istilah tarekat terkadang kemudian digunakan untuk menyebut pembimbingan pribadi dan perilaku yang dilakukan oleh seorang mursyid kepada muridnya. Pengertian terakhir inilah yang lebih banyak dipahami oleh banyak kalangan, ketika mendengar kata tarekat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[28]A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 AliranTarekatdalamTasawuf*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), h. 1.

[29]SamsulMunir Amin, *IlmuTasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 312-313.

Adapun kata Naqsyabandi menurut Syekh Najmuddin Amin al-Kurdi dalam kitabnya, *Tanwir al-Qulub*, yang dikutip dari buku A. Fuad Said kata *Naqsy* yang berarti ukiran atau gambar yang dicap pada sebatang lilin atau benda lainnya, dan kata *band* yang berarti bendera atau layar besar. Jadi Naqsyabandi artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar. Dinamakan dengan Naqsyabandiyah, karena Syekh Bahauddin pendiri tarekat ini senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafaz "Allah" terukir atau melekat ketat dalam kalbunya.[30]

Senada dengan pendapat di atas, penisbahan Naqsyabandi pada tarekat ini, merupakan suatu penghormatan kepada pendirinya, Syekh Bahauddin Ibn Muhammad al-Naqsyaband (w. 1388 M), yang berasal dari desa Qasyar 'Arifan di Bukhara, Asia Tengah. Sebab ia dikenal sebagai seorang sufi yang amat pandai melukiskan kehidupan gaib kepada pengikutnya dengan amat menarik, sehingga bergelar "*Naqsyaband*" (pelukis).[31]

Jadi tarekat Naqsyandiyah ini dinisbahkan kepada seorang sufi besar yang hidup antara tahun 717 H/1317 M – 791 H/1388 M di kota Bukhara, wilayah Yugoslovakia sekarang. nama lengkapnya ialah Muhammad Ibn Muhammad Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari al-

UIN IMAM BONJOL PADANG

[30]A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), h. 6.

[31]Hafidz Dasuki. (ED), *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), vol 3, h. 10.

Naqsyabandi. Ia dilahirkan di desa Hinduan yang terletak beberapa kilometer dari kota Bukhara, di sini pula ia wafat dan dimakamkan.[32]

Secara bahasa kata suluk berasal dari kata Arab yaitu "*salaka*" yang berarti memasuki, melalui jalan dan bertindak.[33] Jadi yang dimaksud dengan suluk ini adalah metode perjalanan melalui berbagai keadaan dan kedudukan, di bawah bimbingan seorang guru spritual.

Suluk meupakan metode pembinaan spritual untuk para pengikutnya, yang teknis pelaksanaannya sangat filosofis sekaligus cukup berat, karena itu, membutuhkan kesabaran dan ketekunan yang cukup serius.[34]

Adapun suluk secara istilah, menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Annemarie Schemmel menyebut Suluk adalah pengembaraan seorang melalui berbagai maqam, cepat atau lambat akhirnya ia mencapai tujuannya yaitu tauhid sempurna yakni pengakuan berdasarkan pengalaman bahwa Tuhan adalah satu.[35]
2. Djalaluddin, dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental* menjelaskan bahwa suluk adalah perjalanan yang ditentukan bagi orang yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

[32]Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Semarang, Ramadhani, 1984), h. 47.
[33]A. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* "dalam *buku Suluk dan Kesehatan Mental*" (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) h. 26.
[34]Sy. Dt. Parpatih, *Suluk dan Kesehatan Menta,* (Padang: Hayfa Press, 2011), h. 6.
[35]Annemarie Schimeel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, "dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*" (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), h. 27.

berjalan kepada Allah, melalui beberapa maqam dan naik ke martabat yang tinggi.[36]

3. Imron Abu Amar, dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental* berpendapat bahwa suluk ialah mengosongkan jiwa dari sifat-sifat buruk (maksiat lahir dan maksiat batin) dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji.[37]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa suluk merupakan suatu praktek atau latihan yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam bentuk dzikir dan ibadah lainnya yang dibimbing oleh mursyid. Penganut tarekat Naqsyabandiyah melakukan suluk atau *khalwat* dengan mengasingkan diri ke sebuah tempat di bawah bimbingan seorang mursyid.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Ma'idah: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."* **(Q.S al-Ma'idah: 35)**

UIN IMAM BONJOL PADANG

[36]Djalaluddin, *Sinar Keemasan*, "dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*" (Ujung Pandang: Ppti, 1987), h. 27.

[37]Imron Abu Amar, *Di Sekitar Masalah Tarekat Naqsyabandiyah*, "dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*", (Kudus: Menara, 1980), h. 27.

Beberapa ahli tasawuf memberi tafsiran lain terhadap ayat di atas. Di antaranya ada yang memberi arti "*maka bersuluklah kamu....*" dan menjadikannya sebagai salah satu dasar bagi ajaran tasawuf.

Kemudian hakikat suluk itu sendiri dalam ilmu tasawuf adalah mengosongkan diri dari sifat *mazmumah* (buruk) yaitu dari maksiat lahir dan batin, dan mengisinya dengan sifat-sifat yang *mahmudah* (terpuji). Dalam bersuluk disyari'atkan untuk melakukan sebuah perjalanan spritual yang panjang dengan berbagai maqamnya, yang akhirnya akan memperoleh tujuan yang dikehendaki, yakni kesempurnaan iman.

Suluk berarti perjalanan ruhani seorang hamba dengan tujuan untuk mendekatkan diri. memohon ampunan dan berkehendak mendapat ridho Allah SWT. dengan melalui tahapan-tahapan penyucian jiwa yang dipraktekan ke dalam latihan-latihan ruhani (*riyadhah ruhaniah)* secara istiqamah dan *mudawamah.*[38]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Orang yang melaksanakan suluk itu wajib di bawah pimpinan seorang yang telah ma'rifat, dalam hal ini adalah Syekh Mursyid. Mursyid adalah seorang laki-laki yang memimpin tarekat dan persulukan di daerah tertentu. Tugas mursyid selain mengajar, membimbing, mendidik mereka supaya senantiasa berkekalan mengingat Allah dan mempunyai *akhlakul karimah.*[39]

Setiap orang yang suluk meyakini, bahwa dirinya akan menjadi bersih dan tobatnya akan diterima oleh Allah SWT. Sehingga ia menjadi

[38]Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani 1996), h. 276.

[39]A. Fuad Said, *Hakikat Naqsyabandiyah*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2005), h. 95.

taqarrub, dekat diri kepada-Nya. Menurut Syekh Amin al-Kurdi dalam bukunya *Tanwir al-Qulub fi Muamalati 'Allam al-Guyuub* mengatakan:

"tidak mungkin seseorang itu sampai kepada makrifatullah dan hatinya bersih serta bercahaya, sehingga dapat musyahadah kepada yang mahbub, yang dicintai yaitu Allah SWT. kecuali dengan jalan suluk atau berkhalwat". Dengan cara inilah seorang salik yang menghambakan dirinya kepada Allah SWT. semata-mata, bisa sampai kepada yang dimaksud.[40]

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa suluk merupakan suatu praktek atau latihan yang dilaksanakan pada waktu tertentu dalam bentuk dzikir dan ibadah lainnya yang dibimbing oleh mursyid. Penganut tarekat Naqsyabandiyah melakukan suluk atau khalwat dengan mengasingkan diri ke sebuah tempat, di bawah bimbingan seorang mursyid. Adapun lama waktunya ada yang 10 hari, 20 hari, dan 40 hari. Menurut Najmuddin Amin al-Kurdi dalam kitabnya *Tanwir al-Qulub fi Muamalati 'Allam al-Guyuub*, sekurang-kurangnya suluk 3 hari, kemudian 7 hari, kemudian 1 bulan sesuai dengan perbuatan Nabi dan sempurnanya 40 hari, berdasarkan sabda Rasulullah SAW.

UIN IMAM BONJOL PADANG

مناخلص لله اربعينصاحاتفجرتينابيعالحكمةمنقلبتعلىلسانه

(رواهاحمد)

Artinya:"*Barangsiapa (beramal) dengan ikhlas karena Allah selama 40 hari, niscaya terpancarlah sumber-sumber hikmah dari hatinya ke lidahnya,"*

[40]Najamuddin Amin Al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub fi Muamalati 'Allam al-Guyuub*, (Beirut: Dar al-Fikr), h. 79.

Adapun mengenai sejarah lahirnya suluk, agak sulit untuk menjelaskannya karena buku menceritakannya tidak banyak. Namun, ada satu buku yang menjelaskannya yaitu buku *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah* yang menjelaskan bahwa yang mula-mula memasukkan khalwat dan suluk ke dalam tarekat ialah Syekh Khalid Kurdi (lahir tahun 1193 H) seorang ahli tarekat Kurdistan. Sedangkan yang mula-mula mengadakan zikir *latha'if* adalah Syekh Faruqi Sirhindi (lahir tahun 971 H) seorang ahli tarekat di India. Jadi khalwat dan suluk dimulai pada abad ke XII H sedangkan zikir *latha'if* telah dimulai abad ke X dan XI H. [41]

B. Dasar Ajaran Suluk

1. Q.S al-Maidah: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."* **(Q.S. al-Ma'idah : 35)**

2. Q.S al-Fajr: 27-28

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

[41]Sy. Dt Parpatih, *op.cit.*, h. 27-28.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Artinya:*"Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya."***(Q.S. al-Fajr: 27-28)**

3. Q.S al-Kahfi: 11-14

فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا﴿ ١١﴾ ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَأَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا﴿١٢﴾نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى﴿١٣﴾وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا﴿١٤﴾

Artinya: *"Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu, kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu). Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk; dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri lalu mereka berkata: "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".***(Q.S al-Kahfi: 11-14)**

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Zikir dalam Suluk

Pelaksanaan zikir sebagai media utama untuk menuju kedekatan dengan Allah, memiliki lima tingkatan, seorang salik tidak boleh pindah tingkat tanpa ada izin dari guru mursyid. Kelima tingkatan itu ialah *zikir ismu zat, zikir lathifah, zikir nafi isbat, zikir wukuf, dan zikir muraqabah.* Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Zikir Ismu Zat*

Zikir Ismu Zat yaitu melakukan zikir atau mengingat Allah SWT. di dalam hati dengan menyebut kalimah "Allah, Allah, Allah" sebanyak 70.000 (tujuh puluh ribu) sehari semalam. Zikir ini bertujuan untuk menjaga hati agar tetap selalu bertawajjuh dengan Tuhannya dan juga bertujuan untuk melatih hati dan pikiran selalu hadir bersama Allah. sebelum zikir hendaklah murid yang mubtadi melihat suratan zikir Allah, Allah dalam hati sanubari, dan ingat akan makna-Nya zat Allah yang tidak ada seumpama-Nya, serta mengatahui syarat-syarat zikir Allah, yang mana syarat-syaratnya yaitu:

a. Lidah ditegakkan ke langit-langit dan hati sabubari menyebut Allah, Allah terus menerus.
b. Mata dipejamkan dan mata hati melihat suratan zikir Allah.
c. Telingga dipekakkan dan telingga hati mendengar gerakan zikir Allah.
d. Hati nurani *musyahadah* (memandang) kepada zat Allah dengan penglihatan iman dan yakin.
e. Zikir Allah, Allah itu dipalukan dengan keras ke dalam hati sanubari, bilik sebelah kiri, tempat hawa nafsu, kasih kepada dunia, setan dan iblis, dan bilik kanan tempat iman, Islam, tauhid, dan makrifah.
f. Mengucapkan zikir Allah, Allah hendaklah hadirkan maknanya, yaitu zat Allah yang disembah, rohani yang menyembah lagi berhinan diri dan khusuk.
g. Mengucapkan zikir itu dengan ikhlas, maksudnya kita menyebut Allah Allah itu tidak mengharap dunia dam akhirat, dunia dan akhirat ditinggalkan, hanya semata-mata Allah yang dimaksud dan dituntut.[42]

2. *Zikir Lathifah*

[42]Djalaluddin, *Sinar Keemasan*, "dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*", (Ujung Pandang: Ppti, 1987), h. 23-24.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Zikir Lathifah yaitu bilik darah pada tujuh tempat dalam diri yang sangat vital sekali, yang disebut juga dengan *lathaif*, yaitu bahagian yang halus dalam diri tempat berpusatnya semua kehidupan manusia. Yang meliputi: hati jantung, paru, limpa, empedu, otak dan seluruh tubuh manusia. Lafaz zikir masih sama dengan *zikir Ismu Zat*, Allah, Allah, Allah yanghanya diingat dalam hati tanpa suara, dengan jumlah 11.000 kali dalam sehari semalam, pembagiaannya yaitu:

a. *Lathifatul Qalbi*

Yaitu menyebut "Allah-Allah" sebanyak 5000 kali. Cara melakukannya adalah murid duduk tawarruk terbalik menghadap kiblat, mata dipejamkan, lidah ditegakkan ke langit-langit, bibir, gigi, dan geraham dirapatkan sehingga tidak masuk angin dan setan ke dalam mulutnya, kepala ditekurkan ke bawah susu kiri, badan dilunak-lunakkan dan dilembut-lembutkan. Lalu di dalam hati sanubari kalimah "Allah-Allah" sekurang-kurangnya 5000 kali sehari semalam selama hidupnya. Jika murid masuk khalwat atau suluk zikirnya 70.000 siang dan 70.000 malam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. *Lathifatur Roh*

Lathifatur Roh yaitu menyebut kalimah Allah sebanyak 1000 kali dalam sekali duduk.

c. *Lathifatus Siiri*

Lathifatus Sirri yaitu menyebut kalimat Allah sebanyak 1000 kali.

d. *Lathifatul Khafi*

Lathifatul Khafi yaitu menyebut kalimah Allah sebanyak 1000 kali dalam sekali duduk.

e. *Lathifatul Akhfa*

Lathifatul Akhfa yaitu menyebut kalimah Allah sebanyak 1000 kali dalam sekali duduk, tempatnya berhubungan dengan empedu jasmani, kata lain letaknya pada buah pinggang, letaknya di tengah-tengah dada agak ke atas. Wilayah Rasulullah SAW. cahayanya hijau, tempat lahirnya sifat rububiyah yaitu takabbur, sombong, tinggi hati, ria, ‘ujub dan ingin dipuji.

f. *Lathifatu Nafsin Nathiqah*

Lathifatu Nafsin Nathiqah yaitu menyebut kalimah Allah sebanyak 1000 kali dalam sekali duduk, tempatnya batin otak benak, letaknya di tengah-tengah kening antara ke atas dua mata. Wilayah Nabi Nuh, cahayanya kelabu, tempat pikir yaitu panjang angan-angan, banyak agak-agak dan was-was.

g. *Lathifah Kullu Jasad*

Lathifah Kullu Jasad yaitu menyebut kalimah Allah sebanyak 1000 kali dalam sekali duduk, tempatnya untuk seluruh badan meliputi jasmani. Cahayanya gilang gemilang tempaj jahil dan lalai.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. *Zikir Nafi Isbat*

Zikir Nafi Isbat yaitu membaca kalimah *la ilaha illa Allah* di dalam hati. Penamaan zikir nafi isbat didasarkan pada kalimah zikir itu mengandung pengertian *naif* (meniadakan) dan *isbat* (menetapkan). *La ilaha* artinya meniadakan semua yang berhak menjadi Tuhan, sedangkan lafaz *illa* Allah berarti menetapkan bahwa hanya Allah sajalah yang wajib disembah, diimani dan diyakini serta ditaati.

Tata cara pelaksanaan zikir ini ialah, mata dipejamkan, bibir dipertautkan, gigi atas dirapatkan ke gigi bawah, lidah ditegakkan ke langit-langit, nafas ditahan, lalu dibaca kalimah *la ilaha illa Allah* dalam hati, dan nafas dilepaskan pada bilangan ganjil. Mula-mula diucapkan satu kali dalam senafas, setelah itu tiga kali dalam senafas, begitulah seterusnya sampai bisa membaca 21 kali dalam senafas, apabila telah bisa mencapai 21 kali dalam senafas janganlah ditambah lagi, walaupun nafas masih panjang. Setelah sampai bilangan 21 kali dibaca kalimah *Muhammadur Rasulullah Ilahi anta maksudi wa ridhaka mathlubi* sebelum nafas dilepaskan.

Zikir Nafi Isbat diucapkan perlahan disertai dengan pengaturan nafas, kalimah *la ilaha illa Allah*, yang dibayangkan seperti mengambar jalan (garis) melalui tubuh. Bunyi la permulaan digambar dari daerah pusar terus ke atas sampai ke ubun-ubun. Bunyi *ilaha* turun ke kanan dan berhenti di ujung bahu kanan. Di situ, kata berikutnya illa dimulai dan turun melewati bidang dada, sampai ke jantung, dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

ke arah jantung inilah kata terakhir Allah dihujamkan sekuat tenaga. Zikir ini dimaksudkan untuk mengingat maut, karena bila nafas berhenti maka hati akan datang. Lebih jauh dikatakan oleh ulama Naqsyabandiyah orang-orang yang dapat memeliharazikir Nafi Isbat ini tidak akan keluh kesah atau resah ketika sakratul maut datang menjemputnya.

4. Zikir Wukuf

Zikir Wukuf yaitu zikir dengan membaca*la ilaha illa Allah* juga dalam bentuk *sirri* (tanpa suara) yang memantapkan hati bahwa Allah selalu hadir atau wuquf bersama di mana dan kapan saja. Maka dengan demikian hati dan pikiran orang yang sedang berzikir tidak akan pernah lalai sedikitpun dari Tuhannya. Wuquf itu ada tiga macam, yaitu:

Pertama,Wuquf Zamani, yaitu memusatkan pikiran mengingat masa yang telah dilewati dan setiap saat harus diisi dengan perbuatan yang akan menyampaikan kepada Allah dan tidak boleh lengah walaupun sekejap.*Kedua, Wuquf 'Adady*, yaitu mengingat kalimat tauhid dalam hati sambil menahan nafas dan menghitung berapa kali ia dapat membaca kalimah itu dalam satu nafas, satu, tiga, tujuh sampai 21 kali (dengan bilangan ganjil). *Ketiga,Wuquf Qalby*, yaitu selama berzikir hati, hati tetap tertuju kepada Allah, tanpa memperhatikan atau melihat kepada yang lain sedikitpun, sehingga hatinya selalu hadir bersama Allah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

5. Zikir Muraqabah

Zikir Muraqabah yaitu menjaga hati dari segala macam kata hati yang melintas, baik kata hati itu buruk maupun baik, serta mengharapkan limpahan nur dari hadirat Allah SWT. Muraqabah ini ada enam macam, yaitu:

Pertama,Muraqabah Mutlak, yaitu tanpa menjalankan zikir namun tetap mengheningkan hati dan pikiran, sambil mengharapkan limpahan dari Allah. Cara mengerjakannya, kita duduk bertafakur serta bersemedi dalam jangka waktu yang tidak dihinggakan, dan kita meyakini bahwa diri lahir dan batin dilihat oleh Allah dan segala perkataan didengar oleh Allah dan segala cita-cita diketahui oleh Allah. jika seseorang telah meresap ke dalam jiwa raganya, bahwa ia dilihat Allah, pastilah orang itu akan tetap mengerjakan segala suruhan Allah dan akan menghentikan larangan Allah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kedua,Muraqabah Ahdiyat al-Af'al yaitu memperkokoh keyakinan akan keesaan *fi'il* atau perbuatan Allah, sedangkan perbuatan manusia dapat terjadi karena perbuatan dan kehendak Allah juga. Cara mengerjakannya, kita duduk bertafakkur/bersemedi dalam keadaan hening sambil mengintai/mengintip bahwa sesungguhnya Allah adalah zat yang berkuasa menggerakkan dan mendiamkan segala atom dalam seluruh alam ini. jika telah meresap dalam jiwa kita bahwa segala gerak dan diam itu adalah perbuatan Allah semata-mata, maka orang itu sudah bisa memandang lawan sebagai kawan, musuh sebagai

sahabat, apa yang didatangkan orang kepadanya diterimanya dengan dada lapang, sebab apa yang datang kepadanya pada hakikatnya datang dari Allah, sedang manusia dalam alam ini adalah wujud *majazi* bukan wujud hakiki.

Ketiga,Muraqabah al-Ma'iyyah, yaitu memperkokoh keyakinan bahwa Allah selalu bersama kita. Caranya kita bertafakkur atau bersemedi sambil mengintip/mengintai, bahwa sesungguhnya Allah beserta kita di mana saja berada. Muraqabah ini dapat menentramkan hati dan menghilangkan keluh kesah dalam hati.

Keempat,Muraqabah al-Aqrabiyyah, yaitu untuk memantapkan keyakinan bahwa Allah sangat dekat dengan kita, bahkan lebih dekat dari urat nadi kita sendiri.

Kelima,Muraqabah al-Ahidiyat al-Zat, yaitu untuk memperkuat keyakinan tentang ke-Maha-Esaan zat Allah. Caranya kita bertafakkur atau bersemedi sambil mengintai atau mengintip bahwa sesungguhnya zat Allah itu adalah Esa. Jadi dalam muraqabah ini, Allah adalah zat yang satu, berarti satu yang ada, selain dari yang satu itu tidak ada. Apabila seseorang telah mendapat buah dari muraqabah ini, maka orang orang itu dikatakan ahli tauhid, dan terlepaslah dari sifat syirik. Seandainya seseorang masih menganggap dirinya masih ada pada hakiki, maka orang itu telah menjadi syirik khafi.

Keenam,Muraqabah al-Zati al-Sharfi wa al-Bathi, yaitu kita bertafakkur dan mengintip bahwa sesungguhnya yang ada pada

UIN IMAM BONJOL PADANG

hakikatnya hanya satu zat yang suci semata-mata, yaitu zat Allah, sifat Allah, *af'al Allah* dan *asma Allah* meliputi seluruh alam. Muraqabah ini hampir sama dengan *muraqabah Ahadiyat Zat*, bedanya pada muraqabah ini kita tidak lagi merasa dirinya ada, sudah lenyap dan yang ada hanya wujud zat Allah semata-mata.[43]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[43]Sy. Dt. Parpatih, *op.cit.*, h. 45-54

BAB IV

PELAKSANAAN SULUK DALAM TAREKAT NAQSABANDIYAH DI DESA SUKADATANGKECAMATAN CURUP UTARA KABUPATEN REJANGLEBONG

A. Sejarah berkembangnya Suluk pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Kegiatan pengajian ilmu tasawuf tarekat Naqsyabandiyah sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat Rejang Lebong sejak tahun 2004 di desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Buya Muhammad Rasyidsyah Fandy, mursyid tarekat Naqsyabandiyah bahwa tarekat ini pada mulanya dipelajarinya kepada Buya Syekh Zainal Arifin[44] di Sukaraya Rupit. Kemudian oleh Buya Rasyidsyah Fandy tarekat ini dibawa ke Muaratelita Padang Ulak Tanding pada awal tahun 2003. Setelah Buya Syekh Zainal wafat, jabatan mursyid dilanjutkan oleh Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fandy. Oleh buya Rasyid, kegiatan tarekat dialihkan ke Kelurahan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Namun kegiatan tarekat di Kepahiang hanya berlangsung beberapa bulan saja, yaitu hingga akhir tahun 2003. Pada tahun 2004 kegiatan tarekat dipusatkan di desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara hingga saat ini.[45] Berdirinya pengajian ilmu tasawuf tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang ini

UIN IMAM BONJOL PADANG

[44]Silsilah ke-37 Tarekat Naqsabandiyah, wafat pada tahun 2003
[45]Buya Muhammad Rasyidah Fandy, Ulama, *Wawancara*, pada 10 Desember 2017.

berdasarkan Surat Keputusan dan Ketetapan Dewan Pimpinan Pusat *Jam'iyyah Ahli Thoriqoh Mu'tabaroh Indonesia* (JATMI) Nomor: 018/DPP-JATMI/X/2003, ditetapkan di Jakarta pada hari Jumat, 24 Oktober 2003 bertepatan dengan 28 Sya'ban 1424 H. Selanjutnya Kepengurusan Pengajian Ilmu Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang pada tanggal 13 Juni 2004/24 Jumadil Awal 1425 H.[46] Sedangkan pengakuan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong dengan dikeluarkannya surat pendaftaran organisasi kemasyarakatan melalui Kantor Persatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat nomor inverntaris: 220/27/KBPM pada tanggal 22 Februari 2006.[47] Dengan demikian, tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang ini bukanlah cabang dari tarekat Naqsyabandiyah di daerah lain, melainkan telah berdiri sebagai tarekat yang mandiri serta mempunyai silsilah sendiri. Bahkan sekarang tarekat Naqsyabandiyah di bawah pimpinan buya Syekh Rasyid telah melahirkan sebanyak 178 syekh yang tersebar di seluruh nusantara, bahkan hingga ke Timor Leste dan Johor, Malaysia.[48]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sampai saat ini keberadaan tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang masih kontroversial dan menjadi bahan perbincangan masyarakat, tokoh agama Islam, Majelis Ulama Indonesia (MUI), kepolisian, kejaksaan, Kementerian Agama, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Hal tersebut disebabkan setiap tahun ketika

[46]Pasal 1,Bab I *Dasar Pengajian Ilmu Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah*(Asuhan Buya Syekh Muhammad Rasyidsyah Fandy)

[47]Arsip tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang

[48] Syekh Rasyidsyah Fandy, Ulama atau Guru Tarekat, wawancara, 10 Desember 2017

mengadakan suluk pesertanya selalu bertambah, bukan saja dari warga Rejang Lebong, tetapi juga berasal dari provinsi terdekat, seperti Jambi, Sumatera Selatan, dan Lampung.[49]

Adapun mengenai sejarah lahirnya suluk di Sukadatang, agak sulit untuk menjelaskannya karena buku menceritakannya tidak banyak. Namun, ada satu buku yang menjelaskannya yaitu buku *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah* yang menjelaskan bahwa yang mula-mula memasukkan khalwat dan suluk ke dalam tarekat ialah Syekh Khalid Kurdi (lahir tahun 1193 H) seorang ahli tarekat Kurdistan. Sedangkan yang mula-mula mengadakan zikir *latha'if* adalah Syekh Faruqi Sirhindi (lahir tahun 971 H) seorang ahli tarekat di India. Jadi khalwat dan suluk dimulai pada abad ke XII H sedangkan zikir *latha'if* telah dimulai abad ke X dan XI H.[50]

B. Faktor-faktor Pendukung Berkembangnya Suluk pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

1. Faktor Interen

a. Kebutuhan Spiritual Jamaah terhadap Tarekat

Fenomena kehidupan yang gersang dari nilai-nilai spiritual telah terjadi di Kabupaten Rejang Lebong. Terutama mereka yang sehari-harinya bergelut dengan sulitnya kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bersamaan dengan perkembangan

[49]Wawancara dengan Irsan Sidik, penyuluh agama Islam Kabupaten Rejang Lebong
[50]Sy. Dt Parpatih, *Suluk dan Kesehatan Mental,* (Padang: Hayfa Press, 2011), h. 6.

UIN IMAM BONJOL PADANG

zaman yang membuat orang berbondong-bondong ingin menampakkan diri sebagai orang yang simpati terhadap sesama dengan cara mengikuti semua kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan.

Para orang tua semakin hari semakin khawatir terhadap pergaulan anak-anaknya dengan berbagai macam pergaulan yang mempengaruhinya, sehingga pengajian untuk anak-anak hingga remaja tumbuh menjamur. Orang juga beramai-ramai membentuk pengajian mulai dari tingkat RW, kelurahan, kecamatan, hingga kabupaten.

Di kantor-kantor baik otonom maupun vertikal juga tidak ketinggalan mengadakan pengajian mingguan dengan busana muslim-muslimah semakin menunjukkan pengamalan agama yang mantap. Di setiap acara juga tidak lupa dengan kegiatan keagamaan. Hampir setiap hari televisi, radio begitu gencar dengan siaran-siaran yang bernuansa keagamaan yang mempelajari ajaran Islam secara intens dan terbuka.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Kalau kita lihat suasana kehidupan yang kental dengan kesemarakan kehidupan beragama seperti situasi di atas, maka kita yakin bahwa suasana kebahagiaan rohani masyarakat telah terpenuhi. Namun di sisi lain sebagian masyarakat melihatnya masih terbatas pada kulitnya saja dan hanya bersifat formalitas, baru menyentuh kesalehan pribadi. Ternyata pengamalan agama

tersebut belum menyentuh jiwa. Belum tampak dalam bentuk kekhusyukan serta belum dapat menciptakan kesalehan sosial di masyarakat. Karenanya berbagai upaya dilakukan oleh sebagian masyarakat antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam bentuk peramalan yang selama ini dilakukan.[51]Kegiatan tersebut bertujuan mengajarkan budi luhur, ajaran yang menekankan kejernihan qalbu, mengamalkan sifat-sifat Tuhan.

Rasa haus terhadap nilai-nilai spiritual inilah yang mendorong Syekh Rasyidsyah Fandy untuk mengajak seluruh masyarakat kembali mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membersihkan diri dari segala dosa dan sifat-sifat buruk.[52]Setelah mengikuti suluk, para jamaah merasakan ketenangan hati dan ketentraman jiwa yang selama ini tidak pernah mereka dapatkan.[53]

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Figur Kepemimpinan

Figur kepemimpinan artinya para pemimpin-pemimpin tarekat yang baik hati dan lemah lembut yang membuat orang-orang terpengaruh untuk masuk. Dalam tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang ada ungkapan “Barangsiapa menempuh jalan

[51]Dalam konteks sejarah, ajaran sufi merupakan bentuk ketidakpuasan masyarakat terhadap bentuk pendekatan legalistik formal dan rasionalistik dalam memahami mengamalkan dan menafsirkan ajaran Islam. Abdulah WM, *Kebehinekaan Beragama dalam Perspektif Tasawuf*, makalah dalam perkembangan sufisme perkotaan, 27 Januari 2000 di Jakarta.

[52]Rasyidsyah Fandy, Ulama, Wawancara pada 10 Desember 2017

[53] Syekh Muda Kemas Rezi Susanto, Ulama, Wawancara pada 08 Desember 2017

khusus menuju Allah tanpa mursyid, maka akan bingung dengan sendirinya. Ungkapan ini mengandung arti betapa pentingnya peran mursyid bagi penganut tarekat ini. Mursyid sangat dihormati dan dimuliakan. Perintah dan wejangan Syekh Mursyid sangat diperhatikan. Hal ini membuat para jamaah kompak dan tunduk pada satu komando, sehingga meminimalisir terjadinya perpecahan antar penganut tarekat.

Muhammad Rasyidsyah Fandy sendiri mengungkapkan kepada penulis, bahwa penunjukan dirinya sebagai mursyid adalah melalui mimpi. Dalam mimpi tersebut beliau mendengar suara yang memerintahkannya untuk memajukan tarekat Naqsyabandiyah dan beliau akan menjadi mursyid.[54]

c. Kaderisasi yang Baik

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kegiatan suluk tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang berhasil melahirkan para Syekh Muda yang aktif membina para jamaah. Mereka juga memiliki murid yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Hingga saat ini terdapat 178 Syekh berasal dari tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang.[55]

Dalam tarekat Naqsyabandiyah, status sosial dan pendidikan tidaklah menjadi pertimbangan utama bagi seseorang untuk diangkat menjadi syekh, melainkan kebaikan budi pekerti

[54] Rasyidsyah Fandy, Ulama, wawancara pada 10 Desember 2017

[55] Syekh Muda Romli, SE,Sekretaris Umum Pengurus Tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang, Wawancara pada 11 Desember 2017

dan ketekunan dalam mengamalkan ajaran tarekat. Oleh sebab itu, masing-masing murid merasa dihargai dan tidak dibeda-bedakan satu sama lain.[56]

d. Fasilitas yang Memadai

Gedung yang dapat menampung ribuan jamaah serta fasilitas yang lengkap menjadi faktor pendukung bagi berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah di desa Sukadatang. Hingga saat ini gedung tersebut bisa menampung dua ribu jamaah. Fasilitas seperti ketersediaan air bersih, lapangan parkir yang luas, suasana yang tenang dan sejuk di pinggir sungai membuat jamaah merasa nyaman ketika menjalankan ibadah suluk. Hal ini ditambah lagi hubungan persaudaraan sesama jamaah yang layaknya satu keluarga. Hanya saja gedung tarekat tersebut tidak boleh dijadikan tempat mendirikan shalat Jumat, sebab masyarakat desa sekitar memiliki masjid yang bisa menampung jamaah suluk untuk ikut jamaah Jumat. Ini merupaka kesepakatan awal antara warga dengan panitia suluk tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang.[57]

UIN IMAM BONJOL PADANG

e. Faktor Ekonomi

[56]Syekh Muda Romli, SE,Sekretaris Umum Pengurus Tarekat Naqsyabandiyah Desa Sukadatang, wawancara pada 11 Desember 2017

[57] Jamil Azhari, Kepala Desa Sukadatang, wawancara pada 20 Oktober 2017

Bila dilihat dari segi ekonomi, jamaah tarekat Naqsyabandiyah mayoritas termasuk ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar profesi jamaah adalah petani. Sikap mereka yang begitu bergantung kepada alam, membuat mereka memandang takdir merupakan hak mutlak Tuhan. Misalnya ketika mereka menanam padi, maka curah hujan menjadi penentu keberhasilan panen. Mereka berkeyakinan alam ini semuanya tunduk kepada hukum Allah, sehingga apapun yang mereka terima dari alam secara tidak langsung merupakan ketetapan Allah terhadap mereka.[58]maka seorang hamba harus menyucikan diri dari dosa, jalan yang ditempuh adalah melalui tarekat.

2. Faktor Eksteren

a. Dukungan JATMI

Berdirinya pengajian jamaah suluk tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang ini berdasarkan Surat Keputusan dan Ketetapan Dewan Pimpinan Pusat *Jam'iyyah Ahli Thoriqoh Mu'tabaroh Indonesia* (JATMI) Nomor: 018/DPP-JATMI/X/2003, ditetapkan di Jakarta pada hari Jumat, 24 Oktober 2003 bertepatan dengan 28 Sya'ban 1424 H.

Melalui surat keputusan dan ketetapan JATMI di atas, maka eksistensi tarekat Naqsyabndiyah desa Sukadatang semakin

[58] Syu'aib, jamaah tarekat Naqsyabandiyah, Wawanc pada 11 Desember 2017

UIN IMAM BONJOL PADANG

diakui dalam dunia tarekat di Indonesia. Hal ini membuat para pengurus lebih muda melakukan komunikasi dengan jamaah dan pengurus tarekat lain di Indonesia.

b. Peran Pemerintah

Peran pemerintah daerah Rejang Lebong sangat penting dalam perkembangan tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang. Salah satu wujud nyata peran tersebut adalah adanya pengakuan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong dengan dikeluarkannya surat pendaftaran organisasi kemasyarakatan melalui Kantor Persatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat nomor inverntaris: 220/27/KBPM pada tanggal 22 Februari 2006.

Dengan adanya surat resmi di atas, maka pro kontra yang terjadi di tengah masyarakat tentang keberadaan tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang bisa diredam. Surat tersebut memiliki pesan tersirat bahwa tarekat ini tidak membahayakan bagi kesatuan dan persatuan bangsa.

Di samping itu, peran pemerintah dalam tarekat ini bisa dilihat pada acara-acara formal tarekat, seperti haul dan pembukaan suluk. Acara tersebut juga dihadiri oleh pemerintah daerah, kejaksaan, pengadilan, Kementerian Agama, dan Majelis Ulama Indonesia propinsi dan kapubaten.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bahkan peran penting juga diberikan oleh dinas kesehatan kabupaten Rejang Lebong yang menempati ruang khusus guna memberikan layanan kesehatan bagi panitia dan jamaah suluk.[59]

C. Pelaksanaan Suluk pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

Sebelum melaksanakan suluk ada beberapa tahapan perbuatan yang akan dilakukan oleh murid, yaitu: taubat, bai'ah, dan tawajjuh. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Taubat

Taubat merupakan stasiun awal yang mesti dilalui oleh salik untuk membersihkan diri dan jiwanya dari sifat mazmumah dan segala dosa. Taubat dilakukan dengan cara beristighfar memohon ampunan kepada Allah. Untuk memulai taubat ini, maka salik terlebih dahulu menyucikan diri zhahirnya dari segala kotoran. Hal ini dilakukan dengan mandi taubat. Sejak didirikan pada tahun 2004 hingga 2013, penganut tarekat di desa Sukadatang melakukan mandi taubat di aliran sungai musi yang melintasi gedung kegiatan mereka. Mandi taubat ini dilakukan pada malam hari setelah melakukan istighfar. Disebabkan mandi malam tersebut mendatangkan opini negatif dari warga, maka pada tahun 2013, panitia suluk membangun tempat mandi khusus di

UIN IMAM BONJOL PADANG

[59]Dr. Fitri, Dokter di Puskesmas Tunas Harapan Curup Utara, wawncara pada 25 Oktober 2017

17 Najmiddin Kadar, ''Pemikiran Keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sukadatang Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong'' *Tesis* (Pasca Sarjana IAIN Bengkulu.2014)

samping gedung. Tempat mandi ini terpisah antara laki-laki dan perempuan.[60]

2. Bai'ah

Setelah melakukan mandi taubat, penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang melakukan baiat atau talqin. Baiat atau talqin ialah janji setia dari calon murid atau salik kepada mursyid. Biasanya yang melakukan proses baiat ialah mursyid kepada salik. Sebelum proses baiat, umumnya diawali perkenalan dan penjelasan langkah-langkah yang harus di tempuh jika kelak resmi menjadi murid.

Seorang calon salik diperkenalkan berbagai syariat dan ketentuan internal tarekat, misalnya kesediaan murid menyempurnakan ibadah syariah, patuh kepada mursyid, aktif dan telaten melakukan riyadoh, serta berusaha meniggalkan rutinitas duniawi, lalu memasuki wilayah tasawuf dengan menginternalisasikan sifat-sifat utama seperti *sabar, tawakal, qonaah, dan syukur.*

Ia secara perlahan-lahan dibimbing untuk meninggalkan dominasi eksoterisme dan memasuki wilayah eksoterisme dalam beribadah. Ia dituntut berkontemplasi guna lebih banyak mengenal alam rohani, dan pada akhirnya salik berusaha respek dan mencintai mursyidnya. Bagaikan sahabat yang mencintai Rasulnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[60]Jamil Azhari, Kepala desa Sukadatang, wawancara pada 20 Oktober 2017.

Sang calon *salik* juga berlatih menumbuhkan rasa cinta (*mahabbah*) dan harapan besar(*raja'*). Jika dia diyakini memiliki kemampuan untuk lanjut sebagai salik, mursyid akan membaiatnya. Dalam tarekat Naqsyabandiyah desa Sukadatang, murid yang dibaiat tidak mesti memiliki kriteria khusus. Artinya siapa saja boleh dibaiat selama mereka punya komitmen untuk mensucikan jiwa dan diri. Ayat yang menjadi dasar hukum baiat adalah firman Allah: "Orang-orang yang berjanji setia kepadamu, sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Tuhan diatas tangan mereka. Siapa melanggar janjinya, niscaya akibat dia melanggar janji itu akan menimpa dirinya. Dan siapa menepati janjinya kepada Allah, Allah akan memberinya pahala yang besar. (**Q.S. al-Fath:10)**"[61]

3. Tawajjuh

Tawajuh menurut Syekh tariqat Naqsyabandiyah desa Sukadatang adalah menyatukan atau mengkonsentrasikan seluruh indra zhahir dan batin untuk munajat, berdzikir ke hadirat Allah Swt.[62]Pelaksanaan tawajuh oleh jamaah tarekat ini dilakukan serangkaian dengan dzikir setelah shalat fardhu.

Tawajuh ini dilakukan dengan cara membelakangi kiblat dengan muka tertutup kain putih. Dalam keadaan demikian khusus bagi jamaah di luar tarekat dilarang untuk melihat proses tawajuh ini.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[61]Syekh Muda Ismul Khalidin, Ulama,*Wawancara* dengan pada 13 Desember 2017

[62]Wawancaradengan Syekh Muda Ismul Khalidin pada Juli 2014.

Hal ini dialami langsung oleh penulis. Ketika itu penulis diperintahkan memejamkan mata.

Pada waktu suluk, khatam tawajuh dilaksanakan terus secara bersama pada waktu yang telah ditetapkan dan dipimpin oleh Syekh mursyid atau pimpinan zhahiriyah dalam suluk. Si salik melaksanakan dzikir yang menjadi kewajibannya sesuai dengan *maqam* masing-masing. Bagi pengamal tarekat Naqsyabandiyah, khatam tawajuh ini merupakan peramalan pokok, karena itu harus dilaksanakan secara baik dan sempurna. Sehingga kualitas iman dan taqwa menjadi meningkat. Adapun peramalan yang dilakukan dalam tawajuh adalah sebagai berikut:

a. Membaca surat Al-Fatihah sebanyak 7 kali
b. Salawat sebanyak 100 kali
c. Surat Al-Falaq sebanyak 79 kali
d. Surat An-Nas sebanyak 79 kali
e. Surat Al-Ikhlas sebanyak 1001 kali
f. Shalawat sebanyak 100 kali[63]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pahala bacaan dalam tawajuh disedekahkan atau dihadiahkan untuk seluruh silsilah tarekat Naqsyabandiyh mulai dari Rasulullah hingga Syekh yang sekarang (Muhammad Rasyidsyah Fandy). Fungsi lain dari

[63]Djalaluddin, *Sinar Keemasan*, "dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*" (Ujung Pandang: Ppti, 1987), h. 40.

tawajuh adalah untuk menyuburkan ibadah atau dzikir-dzikir atau ibadah yang akan dilaksanakan setelah khatam itu.[64]

Seseorang yang akan memasuki suluk harus mematuhi peraturan dan kaifiyat suluk yang telah ditetapkan dalam tarekat Naqsyabandiyah, yaitu sebagai berikut:

a. Seseorang yang akan mengerjakan suluk pada tempat yang telah ditentukan, seperti mesjid, musholla, surau dan tempat lainnya, harus berniat i'tikaf, maksudnya berniat untuk menetap beribadah pada tempat itu.
b. Berkekalan dalam wudhu', seseorang yang sedang melakukan suluk, bila wudhu'nya batal harus diulang segera. Sebelum duduk di tempat suluk terlebih dahulu melakukan shalat sunat taubat dua rakaat.
c. Berzikir, dalam masa suluk supaya melakukan zikir sebanyak-sebanyaknya sesuai dengan tingkatan zikir yang telah ditetapkan oleh khalifah kepada masing-masing anggota suluk.
d. Memisahkan hati dan badan dengan masyarakat, yaitu seseorang selama dalam suluk tidak dibenarkan bertemu dengan orang lain, kecuali dalam urusan yang sangat penting.
e. Selama dalam suluk harus melakukan shalat berjama'ah setiap waktu.
f. Mengurangi makan, minum, dan tidur, yaitu selama melaksanakan suluk seseorang harus mengurangi makan, minum, dan tidur. Hal ini maksudnya untuk melemahkan nafsu yang jahat dan supaya bergairah

UIN IMAM BONJOL PADANG

[64]Parpati Dt, ''*Suluk dan Kesehatan Mental''* (2011)

dalam beribadah kepada Allah, sedangkan mengurangi tidur maksudnya agar dapat mengerjakan ibadah sebanyak mungkin, apalagi zikir yang telah ditentukan untuk masing-masing anggota suluk, banyak bilangannya.

g. Selama suluk dianjurkan memakai pakaian berwarna putih, karena pakaian putih menunjukkan kesucian.
h. Tidak boleh memakan makanan yang berdarah selama dalam suluk, gunanya untuk menahan hawa nafsu.

Selanjutnya akan dikemukakan syarat-syarat bersuluk atau berkhalwat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Najmuddin Amin al-Kurdi dalam kitabnya *tanwirul qulub* ada 20 macam yaitu:

a. Niat yang ikhlas, tidak ria dan *sum'ah* lahir dan batin.
b. Minta izin dan do'a dari syekh, tidak boleh memasuki rumah suluk tanpa izinnya selama dalam pengawasan dan pendidikan.
c. Uzlah, membiasakan kurang tidur dan kurang makan serta berzikir menjelang suluk.
d. Memasuki tempat suluk dengan kaki kanan, sambil mohon perlindungan kepada Allah dari godaan syetan dan membaca surat an-Nas tiga kali. Kemudian melangkahkan kaki kiri sambil membaca, do'a :

اللّهم وليي فى الدُّنْيَا والاخرة كُنْ لِى كَمَا كُنْت لِسيِّدنَا محمد صلم
وارزقنى محبتّك اللهم الرزقنِى حبّك واشْغلنى بِجمالك واجْعلنى من

UIN IMAM BONJOL PADANG

المخلصين اللهم امْح نفسِى بخِذباتِ ذاتك ياأنيسٌ منْ لاَانِيْسُ ربِ
لاتذرنى فردًا وانت خيرالورثينز.

Yang artinya "*ya Allah, pelindungku di dunia dan di akhirat, jadikanlah untukku apa yang Engkau jadikan pemimpin kami Muhammad SAW, berilah aku rezki untuk mencintai-Mu. Ya Allah, beri rezkilah aku untuk mencintai-Mu, sibukkanlah aku dengan kecantikan-Mu, dan jadikanlah aku menjadi hamba-hamba-Mu yang ikhlas. Ya Allah, hapuskanlah diriku dengan tarikan zat-Mu, wahai Yang Maha Peramah, yang tidak ada yang seramah-Nya. Tuhan, janganlah engkau biarkan aku sendirian, sedang Engkau adalah sebaik-baik pewaris."*[65]

Bacaan ini dibaca sebabnyak 11 kali, lalu shalat dua rakaat, rakaat pertama membaca al-Fatihah, ayat Kursi dan rakaat kedua membaca al-Fatihah dan surat al-Baqarah: 285. Sesudah salam membaca: sebanyak 500 kali, kemudian menyibukkan diri dengan zikir yang diajarkan syekh.

a. Selalu dalam keadaan berwudhu'.
b. Jangan cita-citanya untuk mendapatkan keramat.
c. Jangan menyandarkan punggungnya ke dinding.
d. Selalu rupa guru terbayang dimatanya.
e. Berpuasa.
f. Diam, kecuali zikrullah.
g. Waspada terhadap musuh yang empat, yaitu syetan, dunia, hawa dan nafsu, dengan menyebutkan segala apa yang dilihat oleh syekhnya.
h. Jauhi dari gangguan suara.
i. Tetap menjaga shalat berjamaan, karena tujuan pokok dari suluk adalah mengikuti Nabi Muhammad SAW.
j. Bila terpaksa keluar, haruslah menutupi kepala sampai ke leher dengan memandang ke bumi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

65

k. Jangan tidur, kecuali sudah sangat mengantuk dan dalam keadaan suci. Jangan tidur karena hendak istirahat, bahkan kalau sanggup, jangan meletakkan rusuk ke lantai, dan tidurlah dalam keadaan duduk.
l. Memelihara pertengahan antara lapar dan kenyang.
m. Jangan membukakan pintu bagi orang yang menginginkan berkat dengannya, kecuali kepada syekhnya.
n. Semua nikmat yang diperolehnya harus dianggap berasal dari syekh, sedang syekh beroleh dari Nabi SAW.
o. Menafikan getaran dan lintasan dalam hati, baik maupun buruk, karena lintasan itu akan memecah belah hati dari kesatuan hasil zikir.
p. Berkekelan artinya melaksanakan zikir terus menerus zikir dengan cara yang diperintahkan kepadanya oleh syekh sampai dia disuruh keluar (berhenti).[66]

Syekh Abdul Wahab Rokan al-Khalidi Naqsyabandi (1811-1926 M) yang terkenal dengan tuan guru Babussalam, mengemukakan adab suluk itu ada tiga bagian, yaitu: adab sebelum suluk, adab selama dalam suluk dan adab sesudah suluk.

Adab sebelum suluk ada enam maca, yaitu:

1) Carilah guru mursyid yang akan memimpin suluk itu, yang sudah terkenal dan ia memperoleh ilmu dari seseorang yang tidak tercela ajarannya.
2) Selesaikanlah segala sesuatu yang akan membimbangkan suluk, baik urusan dunia maupun urusan akhirat.
3) Perbekalan dalam suluk itu hendaklah yang halal lagi suci (bersih).
4) Hendaklah dii'tikadkan diri pergi suluk untuk pergi mati, masuk kubur dan melakukan perbuatan orang yang hendak mati, seperti taubat dan minta izin kepada ibu-bapak serta kaum keluarga dan anak istri.
5) Hendaklah mengakui dirinya sebagai orang yang memikul dosa yang tidak terhingga banyaknya, dan mengaharapkan ampunan dan pertolongan Allah yang sangat pengasih dan penyayang kepada hamba-Nya yang bertaubat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[66]Najamuddin Amin Al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub fi Muamalati 'Allam al-Guyuub*, dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*" (Beirut: Dar al-Fikr), h. 79. h. 493-495.

6) Hendaklah menyediakan perbekalan untuk anak dan istri menurut ukuran yang sepantasnya selama dalam suluk itu.

Adab selama melaksanakan suluk ada 21 macam, yaitu:

1) Hendaklah mensucikan niat, yaitu ikhlas, tidak mengharapkan nikmat dunia dan akhirat, hanya semata-mata mengikut perintah Allah dan Rasul-Nya.
2) Mandi taubat, setelah mandi lalu dikerjakan sembahyang sunat taubat dengan niat: "sengaja aku shalat dua rakaat karena taubat dari sekalian dosa karena Allah." Ayat yang dibaca pada rakaat pertama setelah al-Fatihah adalah surat Ali Imran: 135-136. Pada rakaat kedua sesudah membaca al-Fatihah dibaca surat an-Nisa': 110. Selesai salam lalu mengucapkan istighfar 1000 atau 100 atau 25 kali dan membaca shalawat sebanyak 100 kali kemudian memperbanyak bersedekah kepada fakir miskin. Semua pahala dan bacaan dan sedekah itu dihadiahkan kepada ibu bapak dan ahli silsilah tarekat Naqsyabandiyah dan guru mursyid yang menyulukkan kita.
3) Berkekalan wudhuk, sehingga jika wudhuk batal segera mengambil wudhuk yang baru, dan selesai wudhuk lakukanlah shalat sunat wudhuk dan shalat taubat dua rakaat.
4) Terus menerus berzikir seperti yang diperintahkan oleh guru mursyid, tinggalkan wirid-wirid yang lain, hanya semata-mata zikrullah.
5) Berkekalan wukuf qalbi (menghilangkan pikiran dari sekalian perasaan).
6) Membersihkan hati dari semua cita-cita seperti hendak menjadi khalifah, dimuliakan orang, ingin masuk surga atau ingin melihat yang ajaib dan gaib-gaib, hanya semata-mata zikrullah karena Allah.
7) Berkekalan menambatkan hati kepada mursyid yang dinamakan rabithah rohaniah, yaitu mengikatkan kasih yang sempurna kepada gurunya.
8) Hendaklah mengerjakan zikrullah pada tempat yang gelap.
9) Memelihara shalat waktu yang lima dengan berjamaah.
10) Menyedikitkan makan, minum, dan berkata-kata serta tidak memakan yang bernyawa.
11) Mengurangi tidur, kalau keadaan memaksa tidurlah dalam keadaan tidak meluruskan kaki, tapi tidur dalam keadaan mengatur, supaya ingat keadaan diri di dalam perut ibu.
12) Memisahkan diri dari manusia walaupun dengan sahabat-sahabat sesama suluk.
13) Hendaklah memakan yang halal lagi suci, dan tukang masak makanan hendaklah suci pula dari hadas besar dan hadas kecil serta suci pula dari najis.
14) Hadir lebih dahulu di tempat zikir, sebelum guru tiba, dan yang paling baik murid yang pertama hadir dari seluruh jamaah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

15) Apabila keluar dari tempat suluk hendaklah selubungi tubuh, supaya jangan kena panas matahari dan tiupan angin, karena hal itu dapat menimbulkan penyakit.
16) Jangan bersandar kepada sesuatu ketika berzikir dan tawajjuh, karena membawa kepada lalai.
17) Tidak boleh membukakan pintu untuk orang lain yang hendak mengambil berkat kepadanya, kecuali untuk syekhnya.
18) Membuangkan segala khatar (lintasan) biar baik maupun jahat dari hati, sebab bisa membimbangkan hati waktu berzikir.
19) Hendaklah menguasai musuh yang empat, yaitu hawa, nafsu, kasih pada dunia dan syetan. Apabila kita tetap zikir hancurlah segala musuh itu.
20) Jangan mengatakan dirinya orang suluk, tapi diumpamakan dirinya bagaikan anjing yang galak, wajib memenjarakannya, sebab kalau dilepaskan bisa menggigit orang lain.
21) Hendaklah beradab kepada khalifah bawahan gurunya, seperti beradab kepada guru sendiri. Memperbanyak sedekah dalam suluk lebih banyak dari di luar suluk, supaya terbuka hijab yang tebal dengan segera.[67]

Adab sesudah suluk ada tujuh macam, yaitu:

1) Hendaklah rajin dan banyak berzikir pada waktu-waktu senggang, seperti sesudah shalat ashar menjelang masuk waktu maghrib, antara maghrib dan isya, tengah malam menjelang waktu subuh, sesudah shalat shubuh menjelang matahari terbit dan hampir tengah hari menjelang waktu zhuhur. Kalau tidak diisi dengan zikir waktu-waktu tersebut bisa menyebabkan hati tertutup.
2) Hendaklah membiasakan berjamaah tawajjuh sesudah shalat jumat hari jumat dan shalat zhuhur hari selasa. Hendaklah berkhatam dan bertawajjuh pada petang senin dan kamis, dan berkhatam saja tiap-tiap sudah shalat Ashar

UIN IMAM BONJOL PADANG

[67] A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah, "dalam buku Suluk dan kesehatanMental*" (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), h. 87-93.

3) Hendaklah memelihara rahasia-rahasia yang didapat dalam suluk, melebihi dari memelihara emas dan perak, karena emas dan perak akan tinggal di dunia, sedangkan nikmat yang diterima dalam suluk dibawa mati masuk kubur dan hari kiamat.
4) Hendaklah banyak-banyak mengerjakan amal saleh yang umum manfaatnya bagi seluruh umat islam, dan jangan kembali pada pekerjaan dunia sebelum suluk, jika kembali maka suluknya tidak makbul.
5) Jangan bersahabat dengan orang-orang yang mencela pekerjaan suluk, karena dapat menanggalkan iman ketika akan mati, sebab suluk itu adalah kelakuan Nabi-Nabi dan ulama-ulama pilihan.
6) Hendaklah mau membujuk orang supaya mau bersuluk, guna memperoleh pertolongan akibat dari perbuatan baik itu.
7) Hendaklah membiasakan bergaul dengan guru, supaya bertambah kasih kepadanya dan supaya berkat ilmu yang diberikannya.[68]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Demikianlah adab menjelang, sedang, dan sesudah menjalani ibadah suluk. Titik berat adab itu, ialah hormat dan taat kepada guru, bila ketaatan itu sampai kepuncaknya, maka akan tersingkaplah tabir pendinding antara khalik dengan makhluk, sehingga akan kelihatanlah rahasia kebenaran Allah yang tidak terlihat oleh hamba-hamba-Nya yang lain.

[68] A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah,'' dalam buku Suluk dan kesehatanMental*'' (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), h. 94

D. Pandangan Masyarakat Sukadatang terhadap Keberadaan Suluk dalam Tarekat Naqsyabandiyah

Hingga saat ini masih terjadi kontroversi di tengah masyarakat Desa Sukadatang terhadap keberadaan kegiatan pengajian tasawuf *kholwat filjawat* tarekat Nasyabandiyah di desa mereka. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Jamil Ashari, kepala Desa Sukadatang, bahwa masyarakat desa tidak begitu merasakan manfaat dari keberadaan tarekat Naqsyabandiyah di desa mereka. Hal ini terbukti meskipun telah sepuluh tahun pengajian tarekat tersebut berada di Desa Sukadatang, namun hanya ada dua warga desa yang menjadi pengikut tarekat. Itu pun warga pindahan dari Ujan Mas Kepahiang, bukan asli warga Desa Sukadatang.[69]

Lebih lanjut Jamil mengatakan bahwa selama sepuluh tahun, belum ada kontribusi nyata dari pengurus dan jamaah tarekat terhadap pembangunan desa, walaupun setiap Ramadhan jamaah suluk bisa mengumpulkan dana infak yang cukup banyak. Bahkan, banyak warga desa yang merasa risih dengan sikap jamaah suluk yang ketika sahur terdengar bunyi jamaah muntah yang begitu banyak.

Salah seorang warga juga mengatakan jamaah suluk yang tidak memakai alas kaki ketika pergi menuju masjid pada hari Jumat, sedangkan di desa tersebut banyak anjing dan binatang yang berkeliaran. Kepala desa juga mengatakan tidak adanya kerjasama yang baik antara pengurus tarekat dengan pemerintah desa. Misalnya, pengurus tarekat tidak pernah

UIN IMAM BONJOL PADANG

[69] Wawancara dengan Jamil Azhari, 2 Ramadhan 1435 H

menyerahkan laporan resmi tentang jumlah pengurus dan jamaah suluk yang datang ke desa Sukadatang. Ketika terjadi musibah pada jamaah suluk, misalnya ada yang meninggal, penguruspun tidak pernah mengkomunikasikannya kepada perangkat desa atau ulama setempat.

Selanjutnya berdasarkan informasi warga desa, sering terjadi di malam hari ketika acara suluk, banyak jamaah yang lari dari gedung suluk dan bertanya ke warga desa di mana arah jalan pulang. Warga juga mengatakan jamaah suluk yang tidak salat tarawih. Warga khawatir sikap ini akan mempengaruhi warga dan generasi muda untuk memandang bahwa tarawih tidak penting.

Di samping komentar negatif dari warga desa, juga ada pendapat yang baik dari mereka. Menurut warga, belum pernah terjadi tindak kejahatan yang dilakukan oleh jamaah suluk selama mereka berada di desa Sukadatang. Dengan adanya pengajian tarekat, setidaknya nama desa Sukadatang dikenal oleh khalayak.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasilpenelitianterhadappelaksanaan*Suluk*dalamTarekatNaqsyabandiyah di DesaSukadatangKec.Curup Utara Kab.RejangLebong. Dapatdisimpulkan.

1. SejarahberkembangnyatarekatinipadamulanyadipelajaraiolehbuyaRasyidsyahFandykepadaBuyaSyekhZainalArifin di SukarayaRupit. KemudianolehBuyaRasyidsyahFandyTarekatinidibawakeMuaratelita, Padang UlakTandingKab. RejangLebongpadaawaltahun 2003, padatahun 2004 kegiatantarekatinidipusatkan di desasukadatangsampaisekarangdandibuktikandenganberdirinyagedungSulukTarekatNaqsyabandiyah di DesaSukadatang.
2. Faktor-FaktorpendukungBerkembangnyapelaksanaanSulukdalamTarekatNaqsyabandiyahdesasukadtangadalah. *Pertama* :FaktorInteren, Tarekat yang meliputikebutuhan Spiritual JamaahterhadapTarekat, figurkepemimpinan, kaderisasi yang baik, fasilitasgedung yang memadai. *Kedua*:FaktorEksteren, yang meliputidukungan JATMI, pemerintah MUI, danMasyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Dalampelaksnaansulukituadabeberapahal yang harusdilaksanakanolehjamaahsulukdiantaranya :
    a. Bertaubatuntukdirinya
    b. MelakukanamalanDzikirsebanyak-banyaknya
    c. Mengurangimakan
    d. BerniatmelakukanDzikirdengansepenuhhati
    e. Melaksanakanamalanberkhalwat
    f. Mengurangiberbicaradanberdiamdiri
    g. MengurangitidurdanmelakukanIbadahdimalamhari
4. PandanganmasyarakatterhadapkeberadaanSulukTarekatNaqsyabandiyahini masihterjadikontroversiditengahmasyarakatDesaSukadatangterhadapkegiatanpengajianSuluk*khalwatfiljawat*TarekatNaqsyabandiyah di Desamereka. Berdasarkaninformasi yang penulisperolehdariJamilAshari, selakukepaladesasukadatang, bahwamasyarakatdesasukadatangtidakbegitumerasakanmanfaatdarikeberadaanTarekatNaqsyabandiyah di desamereka. Hal initerbuktimeskipuntelahsepuluhtahunpengajiantarekattersebut di desasukadatang, namunhanyaadaduawargadesa yang menjadipengikuttarekat. ItupunwargapindahandariUjan Mas Kepahiang. Bukanasliwargadesasukadatang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Saran.

Dari rangkaianpenulisanskripsi yang masihsangatsederhanaini, penulisinginmemberikanbeberapa saran yang menurutpenulissangatdiperlukan. Saran-saran tersebut di antaranya :

1. Kepadaparapenelitiselanjutnya, penelitianinihendaknyadilanjutilagidenganmendalamihal-hal lain yang berkaitandengansulukpadatarekatNaqsyabandiyah, sehinggaakandiketahuiapakahajaransuluktersebuttelahbakuataumasihterdapatperubahan-perubahan. Dengandemikiandiperolehpemahaman yang komprehensif.
2. Diharapkankepadapembacakhususnyakalanganmahasiswa, denganadanyaskripsiinihendaknyadapatmenambahwawasanberpikir.
3. Kepadapihakfakultas, penulismenyarakan agar dapatmelengkapisaranadanprasaranaatau*literature*yangmenyangkutsejarahseluruhtarekat yang berkembangsehinggamudahbagimahasiswauntukmengetahuidanmengadakanpenelitiantentangtarekatkhususnyatentangsuluk.
4. Kepadamahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, khususnyamahasiswajurusanAqidahdanFilsafat Islam fakultasUshuluddin, agar dapatmengkajiajaransulukpadatarekat-tarekatlainnya yang berpengaruhdalamperkembangandunia Islam, sebagaipedomanuntukumat Islam di masa yang akandatang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

5. KepadapihakpustakabaikpustakafakultasUshuluddinmaupunpihakpustaka UIN Imam Bonjol Padang agar dapatmenambahbukuataureferensitentangsulukpadatarekatnaqsyabandiyahmaupuntarekat-tarekatlainnya. Sebabpenulismelihat di keduapustakatersebutkurangnyareferensitentangtarekatNaqsyabandiyahdantarekatlainnya.

Demikianlah yang dapatpenulissarankansemogadapatmemberikanmanfaatkepadakitasemua, dankepada Allah-lahpenulisberserahdiri.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

UIN IMAM BONJOL
PADANG